

BAB II

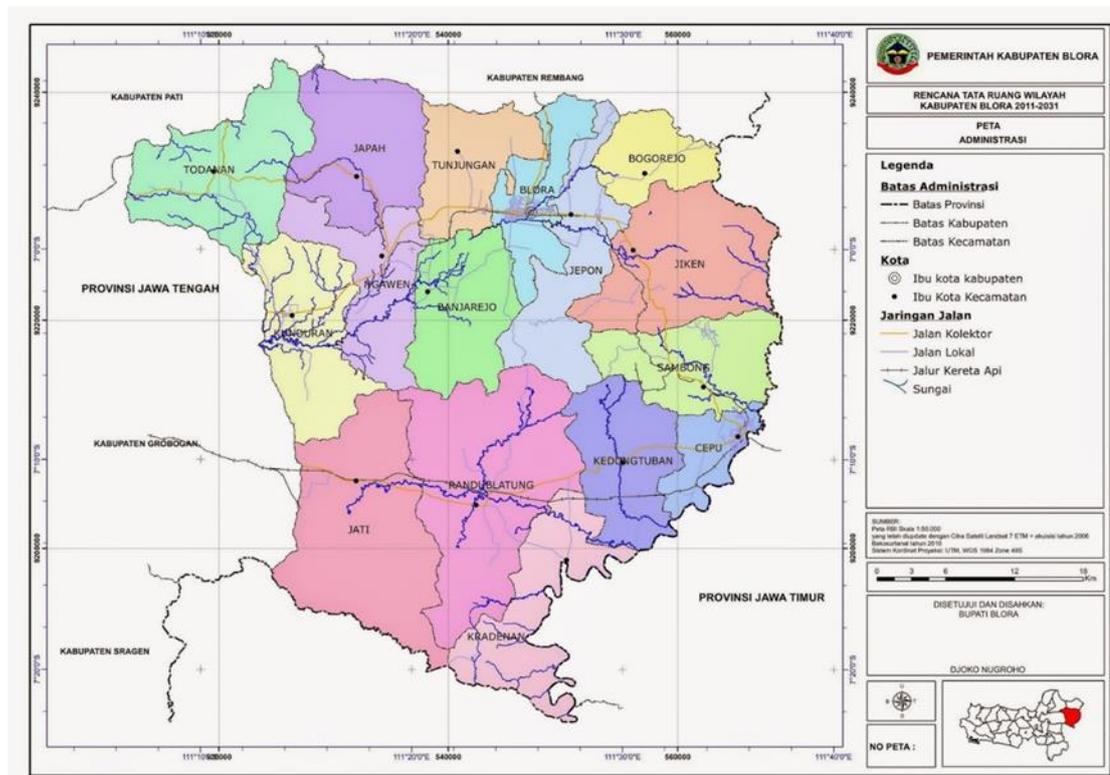
GAMBARAN UMUM

1.1 Gambaran Umum Kabupaten Blora

2.1.1 Letak Geografis dan Luas Wilayah

Kabupaten Blora merupakan satu dari dua puluh sembilan Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki kondisi geografis yaitu beradal di tengah Pegunungan Kapur Utara dan Pegunungan Kendeng di selatan. Kabupaten Blora sendiri memiliki wilayah yang Sebagian besar merupakan kawasan hutan dengan luas 43% di bagian utara, timur, dan selatan. dari total wilayah Kabupaten Blora yang memiliki luas 195.582.074 km² atau 195.582.074 ha Dataran rendah di bagian tengah kawasan kabupaten ini sendiri umumnya merupakan wilayah persawahan, yang sebagian besar dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat setempat. Sawah di Kabupaten Blora sebagian besar merupakan wilayah sawah tadah hujan dimana masyarakat hanya menggantungkan kepada intensitas hujan untuk menggarap sawah mereka. Wilayah administrasi sendiri terbagi menjadi beberapa wilayah administrasi yaitu 16 kecamatan, 24 kelurahan, dan 271 desa.

Gambar II.1 Letak geografis kabupaten Blora



Sumber: Pemerintahan Kabupaten Blora <https://www.blorakab.go.id/>

2.1.2 Kependudukan

Keberadaan penduduk pada suatu wilayah saat ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan suatu wilayah. Banyak sedikitnya penduduk dapat berpengaruh terhadap pemanfaatan fasilitas pelayanan dan kondisi politik di daerah tersebut. Penduduk Kabupaten Blora pada tahun 2018 berdasarkan jenis kelamin yaitu memiliki total 442.488 penduduk laki-laki dan 441.845 penduduk perempuan. Untuk daerah yang memiliki jumlah kepadatan penduduk laki-laki dan perempuan tinggi yaitu Kecamatan Blora, sedangkan daerah yang memiliki jumlah kepadatan penduduk laki-laki dan perempuan rendah yaitu Kecamatan Bogorejo. Secara lebih detail, hal itu dapat di lihat dalam tabel berikut ini.

Tabel II.1 jumlah penduduk hasil Sp2020 menurut jenis kelamin di kabupaten Blora

Kecamatan	Jumlah Penduduk Hasil SP2020 menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan (Jiwa)		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
	2020	2020	2020
Jati	24690	24453	49143
Randublatung	38722	38927	77649
Kradenan	20580	20482	41062
Kedungtuban	28921	28526	57447
Cepu	37880	38490	76370
Sambong	13836	13823	27659
Jiken	19225	19149	38374
Bogorejo	12372	12433	24805
Jepon	31615	31209	62824
Blora	46551	47228	93779
Banjarejo	31351	30801	62152
Tunjungan	23872	24109	47981
Japah	17615	17695	35310
Ngawen	30457	30102	60559
Kundurani	33170	33019	66189
Todanan	31631	31399	63030
Kab. Blora	442488	441845	884333

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora

2.1.3 Pendidikan

Secara kualitatif, pada tahun ajaran 2019/2020 pada jenjang pendidikan SD di Kabupaten Blora seorang guru rata-rata mengajar 15-16 orang murid, pada jenjang pendidikan SMP seorang guru rata-rata mengajar 17 orang murid, sedangkan untuk jenjang SMA, rata-rata beban seorang guru mengajar 17 orang murid.

Dari indikator pendidikan, APM Kabupaten Blora tahun 2019 menunjukkan kenaikan di jenjang pendidikan SMP. Kondisi tersebut menunjukkan

bahwa rasio jumlah siswa yang sedang menduduki jenjang pendidikan tersebut dibanding dengan penduduk pada kelompok usia 13-15 tahun mengalami peningkatan. Sedangkan APS dapat menunjukkan proporsi dari semua anak yang masih sekolah pada satu kelompok umur tertentu terhadap penduduk dengan kelompok umur yang sesuai, tanpa melihat jenjang pendidikan apa yang sedang ditempuh. APS penduduk usia 7-12 tahun di Kabupaten Blora cukup mengembirakan dimana proporsinya selalu di atas 99 persen. Adapun APS penduduk usia 13-15 tahun dan APS penduduk usia 16-18 tahun justru mengalami penurunan pada tahun 2019.

2.1.4 Kondisi Sosial Ekonomi

Pertanian merupakan sektor utama perekonomian provinsi Brora. Di subsektor kehutanan, Bolola merupakan salah satu daerah penghasil jati berkualitas tinggi di Jawa. Wilayah Cepu telah berkembang sejak zaman Hindia Belanda dan telah lama dikenal sebagai daerah penghasil minyak. Brora mendapat perhatian internasional dengan ditemukannya cadangan minyak 250 juta barel di Blok Cep. Pada bulan Maret 2006, perjanjian kerjasama ditandatangani antara pemerintah dan kontraktor (PT Pertamina EP Cepu, Exxon Mobil Cepu Ltd, PT Ampolex Cepu) dan Exxon Mobil Cepu Ltd. Ditunjuk sebagai Operator Lapangan berdasarkan Joint Operating Agreement (JOA) tiga kontraktor, pengembangan terkini dari Field Current Development Plan (POD) Banyu Ulip telah disetujui oleh Menteri ESDM. Ironisnya, meskipun Bolola terkenal dengan hutan jati dan minyak bumi yang telah dibudidayakan sejak zaman penjajahan Belanda hingga

pemerintah Republik Indonesia sekarang, tetapi ekonomi rakyat Bolola adalah salah satu yang terendah di Jawa Tengah.

Sumber daya alam yang kaya di distrik Bolola telah gagal meningkatkan taraf hidup dan ekonomi masyarakat. Hal ini karena semua hasil sumber daya alam digunakan oleh pemerintah pusat dan karyawan perusahaan. Sebagian besar berasal dari luar Brola dan belum ada program yang jelas untuk meningkatkan perekonomian penduduk setempat. Pembangunan bidang sosial masih menghadapi masalah banyaknya PMKS (Masalah Kesejahteraan Sosial). Jumlah penduduk miskin di Provinsi Brora dari tahun ke tahun semakin meningkat. Tahun 2015 sebagian besar PMKS miskin dengan 340.055 jiwa, 14.603 masyarakat adat terpencil, 8.744 lansia terlantar, 3.397 perempuan rentan sosial ekonomi, 668 terlantar. Saya punya anak. Penanggulangan PMKS merupakan tanggung jawab bersama lembaga-lembaga daerah di lingkungan pemerintah kabupaten Bolola. Selain menangani PMKS, kita juga perlu melakukan tindakan pencegahan agar jumlah PMKS tidak terus bertambah (RPJMD. 2015)

2.1.5 Sejarah Kabupaten Blora

Asal usul kata Blora

Kata Blora berasal dari kata BELOR, yang berarti lumpur, dan berangsur-angsur disempurnakan menjadi Mbeloran, yang sekarang dikenal sebagai BLORA. Secara etimologis, Blora berasal dari kata WAI + LORAH. Wai berarti air dan Laura berarti jurang atau dataran rendah. Dalam bahasa Jawa, sering terjadi pergantian atau pertukaran antara huruf W dan huruf B tanpa mengubah arti kata tersebut. Maka lama kelamaan kata WAILORAH menjadi BAILORAH,

BAILORAH menjadi BALORA, dan akhirnya kata BALORA menjadi BLORA. Nama BLORA saat ini berarti tanah yang sedikit berair, sangat dekat dengan tanah berlumpur. Blora Era Kerajaan di bawah Kadipaten Jipang

Blora dibawah Pemerintahan Kadipaten Jipang pada tahun XVI, pada saat itu masih di bawah pemerintahan Demak. Raja muda kadipaten Jipang pada saat itu bernama Aryo Penangsang, yang lebih dikenali dengan nama Aria Jipang. Kawasan kekuasaan kedipaten Jipang sendiri meliputi: Pati, Lasem, Blora, dan Jipang sendiri. Akan tetapi setelah adanya Jaka Tingkir (Hadiwijaya) yang mewarisi tahta Demak, dengan pusat pemerintahannya yang dipindah ke Pajang. Dengan demikian Blora masuk Kerajaan Pajang.

Blora di bawah Kerajaan Mataram

Setelah Kerajaan Pajang tidak lama memerintah lagi, karena diduduki oleh Kerajaan Mataram yang berpusat di Kotagede Yogyakarta. Blora masuk dalam wilayah Mataram Timur atau kawasan Bang Wetan. Pada masa pemerintahan Paku Buwana I (1704-1719) kawasan Blora diberikan bagi putranya yang memiliki nama Pangeran Blitar dan diberi gelar Adipati. Pada tahun 1719-1727 Kerajaan Mataram dipimpin oleh Amangkurat IV, sehingga sejak saat itu Blora berada di bawah pemerintahan Amangkurat IV.

Perang Mangkubumi (tahun 1727–1755)

Ketika Mataram di bawah kekuasaan Pak Bhuwana II (1727-1749), terjadi pemberontakan yang dipimpin oleh Mangku Bumi dan Mas Sahid, dan Mangku Bumi berhasil menguasai Sukawati, Grobogan, Demak, Blora dan Yogyakarta.

Pada akhirnya, Mangku Bumi diproklamasikan sebagai raja di Yogyakarta oleh rakyatnya. Blora antara Babad Giyanti dan Serat Kunharatama menyatakan bahwa Mangku Bumi menjadi raja pada Surat 1 Alib tahun 1675 atau 11 Desember 1749. Seiring dengan pengangkatan Mangkubumi sebagai raja, juga diangkat pejabat lain, termasuk Wiratikta, pemimpin pendekar Mangkubumen yang menjadi bupati Brora. Blora di bawah Kesultanan Mangkh Bumi yang Berperang berakhir pada tahun 1755 dengan Perjanjian Gyanti, yang dikenal sebagai "Parihan Negari". Perjanjian ini membagi Mataram menjadi dua kerajaan, Kerajaan Surakarta di bawah Pak Bwana III dan Yogyakarta di bawah Sultan Hamengk Bwana I. Dalam negeri ini, Blora menjadi wilayah Kasunanan sebagai anggota Wilayah Asing Timur, Kasunanan Surakarta. Namun, bupati Wirathikta tidak setuju untuk dimasukkan ke dalam wilayah Kasunanan dan memutuskan untuk mengundurkan diri.

Blora sebagai Kabupaten

Sejak zaman Pajang hingga dengan zaman Mataram, kabupaten Blora merupakan kawasan penting bagi pemerintahan pusat kerajaan, hal ini sebab Blora terkenal dengan hutan jatinya. Blora mulai berubah statusnya dari apanage menjadi kawasan kabupaten pada hari Kamis Kliwon, tanggal 2 Sura tahun Alib 1675, atau tanggal 11 Desember 1749 Masehi, yang hingga kini dikenali dengan hari jadi kabupaten Blora. Adapun Bupati pertamanya merupakan Wilatikta.

2.2 Gambaran Umum Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Blora

2.2.1 Visi dan misi Komisi Pemilihan Umum

Visi:

Terwujudnya Komisi Pemilihan Umum sebagai penyelenggara pemilihan umum yang memiliki integritas profesional, mandiri, transparan dan kuntabel, demi terciptanya demokrasi indonesia yang berkualitas berdasarkan pancasila dan UUD 1945 dalam wadah negara kesatuan republik indonesia.

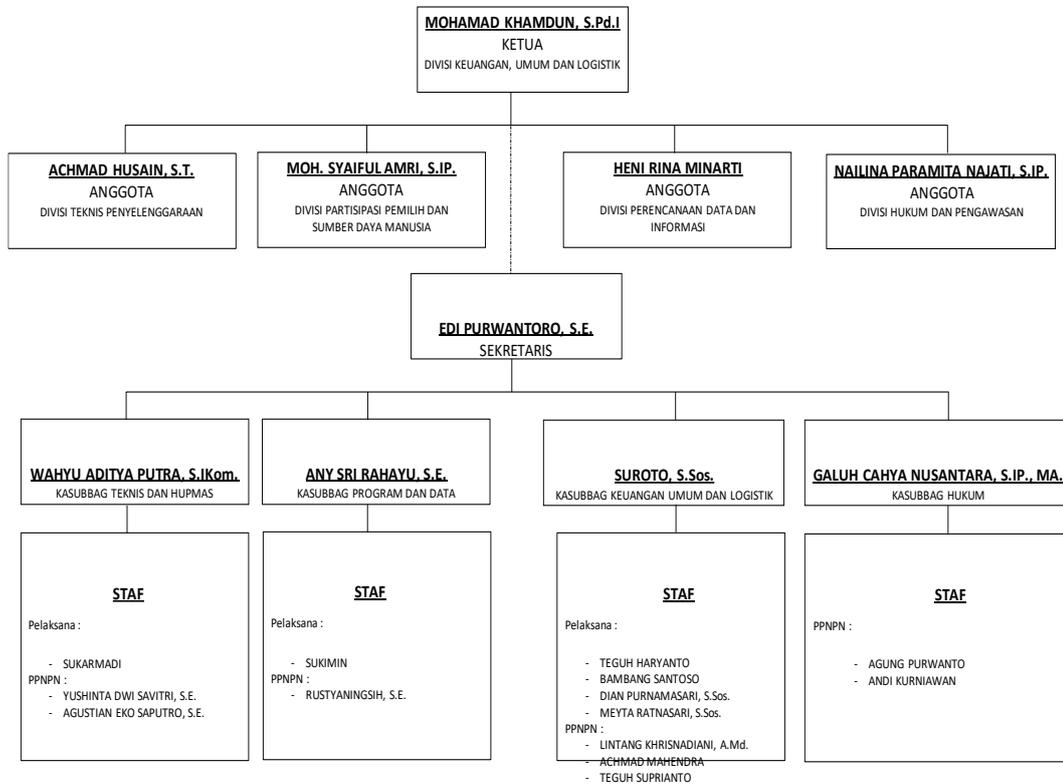
Misi:

1. Membangun lembaga penyelenggara pemilihan umum yang memiliki kompetensi kredibilitas dan kapabilitas dalam menyelenggarakan pemilihan umum.
2. Menyelenggarakan pemilihan umum untuk memilih anggota dewan perwakilan rakyat, dewan perwakilan daerah, dewan perwakilan rakyat daerah, presiden dan wakil presiden, serta kepala daerah dan wakil kepala daerah secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, adil, akuntabel, edukatif dan beradab.
3. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan umum yang bersih, efisien, dan efektif.
4. Melayani dan memperlakukan setiap peserta pemilihan umum secara adil dan setara, serta menegakkan peraturan pemilihan umum secara konsisten sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Meningkatkan kesadaran politik rakyat untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum demi terwujudnya cita-cita masyarakat indonesia yang demokratis.

2.2.2 Struktur Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Blora

II.1 Struktur kepengurusan KPU kabupaten Blora

STRUKTUR ORGANISASI



Sumber: KPU kabupaten Blora

2.3 Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2020

2.3.1 Profil Calon Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2020

PASANGAN CALON BUPATI DAN WAKIL BUPATI NOMER URUT 1



Gambar II.2 CALON BUPATI 1 Gambar II.3 CALON WAKIL BUPATI 1

Dra. DWI ASTUTININGSIH

Jenis Kelamin: Perempuan

Tanggal Lahir: Blora, 19 Februari 1962

Pekerjaan: Anggota DPRD Kabupaten/Kota

Alamat: Jl. Serayu No. 16 C, Rt.002/rw.002, Kelurahan Kedungjenar, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora

RIZA YUDHA PRASETIA, S.Hut.

Jenis Kelamin: Laki - Laki

Tanggal Lahir: Blora, 21 September 1979

Pekerjaan: Swasta/Lain-lain

Alamat: Komplek Rja Dpr Ri Blok E1 No. 361, Rt.009/rw.005, Kelurahan Rawajati, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan

Partai Pendukung: GOLKAR, DEMOKRAT, HANURA.

VISI “Terciptanya Sistem Tata Kelola Baru Sebagai Lompatan Kemajuan Dalam Mengejar Ketertinggalan. Demi Terwujudnya Blora Yang Maju, Hebat Dan Bermartabat.”

MISI

1. Pembangunan infrastruktur untuk konektivitas antar wilayah, pemerataan pembangunan dan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
2. Mewujudkan tata kelola pemerintah yang bersih, efektif, efisien dan inovatif dengan berbasis E-Government.
3. kemudahan akses ekonomi, pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat di pelosok dan perdesaan.
4. Mewujudkan SDM unggul yang hebat dan tangguh dalam menghadapi era

Industri 4.0.

5. Menumbuhkan ekonomi produktif dan kreatif berbasis digital yang terintegrasi dengan market place.
6. Mewujudkan iklim investasi yang kondusif untuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah, menggerakkan roda perekonomian masyarakat dan penyerapan tenaga kerja lokal.
7. Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan.
8. Membangun Blora dimulai dari desa (desasentris).

PASANGAN CALON BUPATI DAN WAKIL BUPATI NOMER URUT 2



Gambar II.4 CALON BUPATI 2 Gambar II.5 CALON WAKIL BUPATI 2

H. ARIEF ROHMAN, M.Si.

Jenis Kelamin: Laki - Laki

Tanggal Lahir: Blora, 08 Maret 1980

Pekerjaan: Wakil Bupati

Alamat: Dk. Seren Rt. 005/rw. 003 Desa Sendangwungu, Kecamatan Banjarejo,

Kabupaten Blora

TRI YULI SETYOWATI, S.T., M.M.

Jenis Kelamin: Perempuan

Tanggal Lahir: Bojonegoro, 19 Juli 1976

Pekerjaan: Anggota DPRD Kabupaten/Kota

Alamat: Gang Unyer No. 10 Rt. 001/rw. 009 Cepu, Kabupaten Blora.

Partai Pendukung: PDI PERJUANGAN, PKB, PKS, PERINDO

VISI “ Sesarengan Mbangun Blora: Unggul dan Berdaya Saing.”

MISI

1. Membangun sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing dan berkarakter melalui penghayatan keagamaan, pembudayaan nilai-nilai toleransi dan gotong-royong dalam memperkokoh NKRI.
2. Mewujudkan infrastruktur yang baik dan tata lingkungan yang berkelanjutan.
3. Mewujudkan reformasi birokrasi yang profesional dan progresif serta kondisi wilayah yang kondusif.
4. Memperkuat ekonomi kerakyatan dan membuka peluang investasi untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan.
5. Mengembangkan potensi daerah, sumber daya alam dan pemberdayaan masyarakat.

PASANGAN CALON BUPATI DAN WAKIL BUPATI NOMER URUT 3



Gambar II.6 CALON BUPATI 3 Gambar II.7 CALON WAKIL BUPATI 3

Dra. Hj. UMI KULSUM

Jenis Kelamin: Perempuan

Tanggal Lahir: Bojonegoro, 23 Juni 1963

Pekerjaan: Swasta/Lain-lain

Alamat: Jl. Alun Alun Utara No. 2 , Rt. 001/rw. 001

AGUS SUGIYANTO, S. E.

Jenis Kelamin: Laki - Laki

Tanggal Lahir: Blora, 07 Oktober 1978

Pekerjaan: Swasta/Lain-lain

Alamat: Jl. Perdagangan Komplek Hksn Permai Blok 8b, No. 389b, Kel. Alalak
Utara, Kec. Banjarmasin Utara

Partai Pendukung: NASDEM, PPP, GERINDRA

VISI “ Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Blora Yang Mandiri, Maju,
Sejahtera, dan Bermartabat”

MISI

1. Meningkatkan pembangunan infrastruktur untuk pemenuhan kebutuhan dasar
dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan.

2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sumber daya alam yang didukung dengan Pembangunan Infrastruktur yang mantap.
3. Memulihkan dampak Covid 19, meningkatkan daya saing dan pemerataan ekonomi daerah yang didukung dengan pembangunan infrastruktur yang mantap.
4. Memperkuat tata kelola pemerintahan yang baik dan meningkatkan kondusifitas wilayah.

2.3.2 Hasil Pemilihan Calon Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2020

Tabel II. 2 Hasil Pilkada 2020

**RINCIAN PEROLEHAN SUARA PASANGAN CALON
DALAM PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI BLORA TAHUN 2020**

No.	Nama Pasangan Calon	Perolehan Suara
JUMLAH PEMILIH		702.698
1	Dra. DWI ASTUTININGSIH dan RIZA YUDHA PRASETIA, S.Hut.	15.187
2	H. ARIEF ROHMAN, M.Si. dan TRI YULI SETYOWATI, S.T., M.M.	318.380
3	Dra. Hj. UMI KULSUM dan AGUS SUGIYANTO, S. E.	199.646
JUMLAH SUARA SAH		533.213
JUMLAH SUARA TIDAK SAH		10.970
JUMLAH TOTAL SUARA SAH DAN TIDAK SAH		544.183
PERSENTASE JUMLAH PARTISIPASI PEMILIH		77,44%